



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Penulis berperan sebagai *social media content creator* yang berperan memproduksi konten untuk *Instagram, Twitter, Facebook, dan YouTube* Arkipel International Documentary and Experimental Film Festival, dan seluruh kanal kegiatan terkait festival. Penulis berada di bawah Tim Publikasi dan Komunikasi, dan bekerjasama dengan desainer.

1. Kedudukan

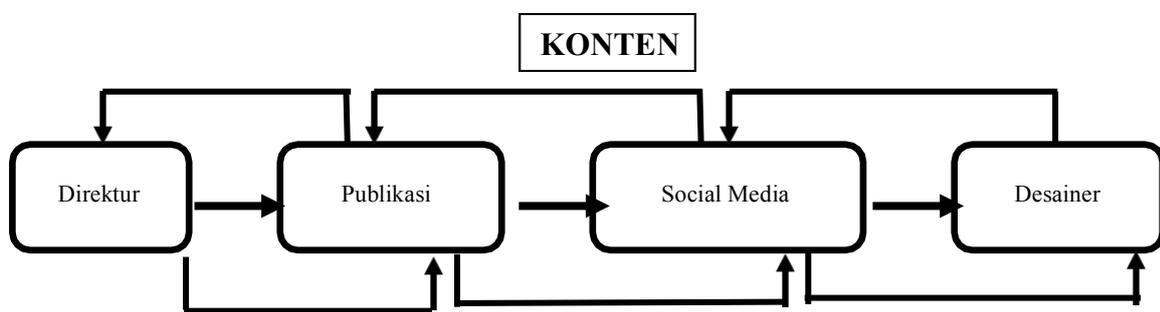
Kedudukan penulis sebagai peserta magang ada di bawah tim Publikasi dan Komunikasi. Tim Publikasi dan Komunikasi dikepalai oleh Dhuha Ramadhani, dan diawasi langsung oleh Yuki Aditya, selaku Direktur Festival. Segala konten yang penulis buat untuk media sosial Arkipel menjadi tanggung jawab Tim Publikasi dan Komunikasi dan harus disetujui oleh Direktur Festival sebelum dinaikan ke sosial media.

2. Koordinasi

Sebagai *social media content creator*, penulis pertama-tama harus melakukan riset terlebih dahulu mengenai tren konten apa yang sedang diminati oleh audiens sosial media. Hasil riset tersebut kemudian dikurasi bersama dengan ketua Tim Publikasi untuk menyesuaikan dengan target market dari festival film. Setelah penulis menemukan jenis konten apa yang sesuai untuk dipublikasi, penulis melakukan *brainstorming* ide dengan ketua Tim Publikasi. Setelah sudah menemukan ide yang dapat dijelaskan dan dijabarkan untuk presentasi, penulis dan ketua Tim Publikasi melakukan penjadwalan konten dan konsultasi dengan Direktur Festival.

Direktur Festival akan melihat ide konten yang diajukan oleh Tim Publikasi, kemudian ide tersebut akan diperiksa, dan diberi keputusan apakah ide tersebut bisa dipublikasikan atau tidak. Setelah keputusan dari Direktur

Festival sudah pasti, penulis merancang *copy writing* untuk konten yang akan dibuat, apa yang perlu desainer masukan dalam visual, dan untuk caption di kanal sosial media. Setelah penulis selesai dengan *copy writing*, penulis akan menghubungi desainer untuk merancang konten yang akan dipublikasikan. Bila konten berupa video, maka penulis akan melakukan rancangan syuting dan juga penyuntingan. Setelah desain siap, penulis akan melakukan publikasi konten sesuai dengan jadwal.



Gambar 3.1. Bagan Alur Koordinasi
(dokumentasi pribadi)

3.2. Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	1	Interview Hafiz Rancajale	<i>Editing Footages</i> wawancara Hafiz Rancajale mengenai Rotterdam Film Festival
2	2	Produksi Kultursinema	<ul style="list-style-type: none"> Brainstorming timeline sosial media Brainstorming ide pengenalan Kultursinema Shooting Kultursinema

3	3	Wawancara Selektor	Brainstorming dan penulisan naskah <i>frequently asked questions</i> untuk selektor/kurator film kompetisi
4	4	Wawancara Selektor	<i>Editing footages</i> wawancara dengan ketua selektor, Otty Widasari
5	5	Penulisan Film (Arsip)	Menulis analisa film: <ul style="list-style-type: none"> • Daisies • Woman Under the Influence
6	6	Penulisan Film (Arsip) & Konten Interaktif	Menulis analisa film: <ul style="list-style-type: none"> • Journey to Italy • Ghost World dan <i>brainstorming</i> konten interaktif
7	7	Penulisan Film (Arsip) & Produksi Konten Interaktif	Menulis analisa film: <ul style="list-style-type: none"> • Alice in the City dan pembuatan konten Bingo Arkipel
8	8	Penulisan Film (Arsip)	Menulis analisa film: <ul style="list-style-type: none"> • Nicky & Mikey • Pink Flamingo

9	9	Amarcord (Siaran Langsung Saat Sahur) & Kultursinema	<i>Brainstorming & Copywriting</i> konten siaran langsung saat sahur selama bulan puasa dan konten Kultursinema.
10	10	Amarcord (Siaran Langsung Saat Sahur) & Kultursinema	<i>Copywriting</i> konten Amarcord dan produksi konten Kultursinema
11	11	Amarcord (Siaran Langsung Saat Sahur), Kultursinema dan Penulisan Film (Arsip)	<i>Copywriting</i> konten Amarcord dan <i>launching</i> konten Kultursinema dan menulis analisa film: <ul style="list-style-type: none"> • Aguirre the Warth of God • Abigail's Party • Early Summer
12	12	Penulisan Film (Arsip)	Menulis analisa film: <ul style="list-style-type: none"> • Meantime • Amarcord • Equinox Flowers

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai peran dan struktur koordinasi kerja penulis, penulis bertanggung jawab untuk membuat konten-konten sosial media yang bertujuan untuk mempromosikan festival film, mengedukasi audiens, dan memberi informasi tentang festival film. Penulis membuat konten yang berhubungan dengan promosi festival dan program-program yang ada di festival.

Namun, karena adanya pandemi di tengah berjalannya proses kerja magang, penulis tidak bisa merealisasikan banyak konten-konten yang sudah dirancang. Maka, penulis harus merangkap sebagai arsip dengan menulis impresi dan analisis film-film yang ada di perpustakaan arsip Forum Lenteng, untuk dimasukkan ke jadwal publikasi jurnal film milik Forum Lenteng.

3.3.1. Proses Pelaksanaan

A. Riset dan Penjadwalan

Pelaksanaan diawali dengan *brainstorming* ide konten. Ide pertama-tama didapatkan dari melihat konten-konten yang sedang digemari oleh audiens media sosial. Penulis biasa melakukan riset dengan acuan akun-akun festivals serupa di seluruh dunia. Penulis mencari pola promosi acara yang dilakukan oleh festival-festival film serupa tersebut, kemudian melihat pola audiens terhadap konten, dan mempelajari interaksi audiens dengan konten.

Setelah melakukan riset, penulis menemukan ide-ide konten yang sesuai dengan festival dan bisa direalisasikan untuk Arkipel. Penulis kemudian bersama ketua Tim Publikasi, menyusun jadwal untuk publikasi konten-konten tersebut. Publikasi konten memerlukan riset terlebih dahulu, kebiasaan dan waktu yang dihabiskan audiens di sosial media berbeda setiap hari, maka penulis melakukan riset pada jam berapa saja kah sosial media ramai, agar konten dapat dilihat oleh banyak orang.

Pada masa pandemi, proses riset dan penjadwalan tetap berjalan setiap awal bulan, namun proses riset lebih banyak memakan waktu karena kebiasaan audiens dalam melihat soaial media berubah secara drastis. Konten yang dipublikasi pada jam yang sudah terjadwal ternyata tidak memiliki jumlah penyuka atau penglihat yang banyak. Maka, penulis kembali meninjau

TITLE	PROGRAM	TYPE	NETWORK	DESCRIPTION
Rotterdam: Interview Hafiz Rancajale (WT)	GENERAL	VIDEO	IG/FB/TW/YT	Wawancara dengan Hafiz Rancajale mengenai pengalamannya menjadi juri di Rotterdam Film Festival.
A Day with Kultursinema Eps. 1 (WT)	KULTURSINEMA	VIDEO	IG/FB/TW/YT	Weekly video yang mengulgi keseharian tm Kultursinema dalam melakukan riset.
Frequently Asked Questions with Forum Lenteng (WT)	GENERAL	VIDEO	IG/FB/TW/YT	Mengunjungi Forum Lenteng, bertemu teman-teman Forum Lenteng yang akan menjawab FAQ Arkipel 2020.
Ngobrol Bareng Kurator (WT)	KURATORIAL	VIDEO	IG/FB/TW/YT	Berbincang-bincang santai bersama kurator/programmer Arkipel 2020 mengenai seleksi film dan program di Arkipel 2020.
Ngobrol Bareng Candrawala (WT)	CANDRAWALA	VIDEO	IG/FB/TW/YT	Berbincang-bincang santai bersama peserta Candrawala Arkipel 2019 mengenai film mereka, pengalaman berfestival, dan program Candrawala.
Reuni Akbar Forum Festival (WT)	FORUM FESTIVAL	VIDEO	IG/FB/TW/YT	Alumni Forum Festival Arkipel bertemu, berbincang santai mengenai pengalaman Forum Festival, program Forum Festival, dan impact Forum Festival kepada mereka setelah program selesai.
Mind Map Twilight Zone (WT)	GENERAL	VIDEO	IG/FB/TW/YT	Penjelasan mengenai tema Arkipel 2020: Twilight Zone menggunakan mind map sederhana.

Gambar 3.2 Penjadwalan Konten Arkipel
(dokumentasi pribadi)

penjadwalan dan kebiasaan sosial media audiens.

Setelah riset dan penjadwalan, penulis harus mengajukan semua rancangan kepada Direktur Festival untuk diputuskan apakah konten yang dirancang layak untuk dipublikasikan atau tidak. Pada tahap ini, Direktur Festival bisa saja memberi kritik atau masukan, sehingga akan terjadi revisi bagi konten yang tidak setuju. Direktur Festival berhak juga meminta Tim Publikasi untuk membuat konten tertentu yang dirasa Direktur Festival dapat memaksimalkan publikasi festival.

Penulis juga mendapatkan pekerjaan tambahan karena masa pandemi yang membuat kegiatan syuting dibatalkan. Pekerjaan tambahan tersebut adalah menulis ulasan film yang terdapat di arsip atau perpustakaan Forum Lenteng. Pada pekerjaan tambahan ini, riset dilakukan setelah penulis menonton film. Penulis melakukan riset terhadap film yang ditonton dan menjadi aspek apa yang dapat penulis bahas dalam film tersebut. Setelah penulis menemukan aspek yang dapat penulis bahas, penulis akan melakukan riset teori mengenai aspek tersebut sebagai dasar tulisan.

B. Produksi Konten

Pada tahapan produksi konten, penulis sudah dapat membuat konten yang akan dipublikasikan. Pada tahap ini penulis melakukan kerjasama dengan desainer untuk memvisualisasikan konten yang akan dipublikasikan. Penulis tidak datang ke desainer dengan tangan kosong, namun dengan hasil *copywriting* yang dapat desainer masukan ke dalam visual. Desainer memiliki hak untuk memberikan revisi tulisan bila dirasa tidak baik untuk dimasukan ke dalam visual. Tahap produksi konten ini merupakan tahap yang penuh dengan revisi untuk memaksimalkan konten yang akan dipublikasikan.

1. **Apa itu ARKIPEL?**
ARKIPEL – Jakarta International Documentary and Experimental Film Festival digagas oleh Forum Lenteng untuk membaca fenomena global dalam konteks sosial, politik, ekonomi dan budaya melalui sinema. Melalui media film yang diharapkan dapat melihat, bagaimana sinema berperan dalam menangkap fenomena masyarakat global, baik dalam konteks estetika maupun konteks sosial-politiknya melalui bahasa dokumenter dan eksperimental.
2. **Kapan ARKIPEL dilaksanakan?**
3. **Apa itu Twilight Zone?**
Twilight Zone atau Zona Temaram adalah pengetahuan yang menahan diri karena ia terpaksa hidup dalam sebuah sistem dominan. Padahal semua ini hanya persoalan bagaimana memahami cahaya, merangkainya dalam sebuah bingkai dan mengubahnya menjadi kenyataan baru, yaitu kenyataan sinema. Kenyataan yang dapat dilihat sebagai pesona yang menyihir, lalu kemudian mengungkap yang "tiada" menjadi "ada".

Gambar 3.3 Copywriting konten FAQ
(dokumentasi pribadi)

Bila konten yang dilakukan adalah video, maka penulis akan menyiapkan naskah atau *copywriting* untuk konten yang akan disyutinkan. Namun, beberapa naskah konten tidak terpakai karena halangan pandemi membuat penulis tidak dapat melaksanakan syuting konten. Dari empat rancangan konten video yang harus disyuting, hanya dua yang mampu direalisasikan. Namun salah satu dari kedua konten tersebut kekurangan footage, maka harus ditunda untuk dinaikan. Sedikit menyusahkan karena penjadwalan harus kembali disusun ulang untuk konten apa saja yang bisa dipublikasikan.

Pada bulan Ramadhan produksi konten menjadi sangat banyak karena setiap saat sahur akan ada program siaran langsung dengan bintang tamu untuk membicarakan soal sinema. Setiap hari selama bulan Ramadhan, penulis harus membuat *copywriting* untuk naskah pembicaraan dan untuk desain visual, maka penjadwalan saat bulan Ramadhan menjadi sangat padat. Konten bulan Ramadhan tersebut berpengaruh kepada naiknya jumlah pengikut akun Arkipel di Instagram karena pada saat sahur jarang sekali ditemukan siaran langsung yang dapat menemani waktu santap sahur dan juga mengedukasi

Konten bulan Ramadhan tersebut bernama AMARCORD: Memori Sinema bersama Yuki Aditya. AMARCORD membahas kenangan sinema dan memori menonton film dari bintang tamu yang diundang untuk menjadi pembicara. Setiap hari bintang tamunya berbeda. Para sinefil dan sineas yang menjadi bintang tamu AMARCORD antara lain: Makbul Mubarak, Alexander Mathius, Edwin, dan Adrian Jonathan.



Gambar 3.4 Poster konten bulan Ramadhan
(dokumentasi pribadi)

Tahap produksi bagi pekerjaan tambahan penulis adalah menuliskan impresi dari film yang sudah penulis tonton. Pada penulisan, penulis dipandu dengan teori yang sudah penulis temukan di tahap riset. Tulisan mengenai film tersebut kemudian dikirimkan ke supervisi penulis yaitu Yuki Aditya untuk dinilai, penilaian tersebut menentukan apakah pandangan penulis mengenai film tersebut cukup masuk akal, teoritis, serta kritis untuk disimpan sebagai arsip yang nantinya akan di publikasi di jurnal film milik Forum Lenteng.

C. Publikasi dan Interaksi Audiens

Setelah produksi konten dilakukan, penulis akan mempublikasikan konten ke sosial media Arkipel (Instagram, Facebook, Youtube bila konten video, dan Twitter). Setelah konten sudah terpublikasi, bukan berarti tugas penulis sudah selesai. Penulis harus berinteraksi dengan audiens sosial media Arkipel dengan menjawab komentar atau pesan yang masuk. Berinteraksi dengan audiens media sosial Arkipel dapat meningkatkan kualitas hubungan yang baik dan minat audiens terhadap festival.

Menjawab pesan dari audiens pun butuh persetujuan dari Direktur Festival dan pengetahuan yang lengkap mengenai Arkipel. Pertanyaan yang muncul dari audiens soal festival terkadang di luar pengetahuan dari penulis sehingga penulis harus bertanya dan konfirmasi terlebih dahulu kepada Direktur Festival. Penulis harus memahami dengan betul segala ketentuan dari festival, penulis harus mempelajari halaman web dan juga katalog dari tahun-tahun sebelumnya agar

penulis dapat menjawab atau mengarahkan audiens sesuai dengan kebutuhan dari audiens tersebut.

3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Kendala yang dialami selama proses kerja magang adalah terhambatnya segala rencana dan penjadwalan konten karena adanya pandemi yang berlangsung. Rancangan harus diubah dan harus berpikir dua kali untuk menentukan konten yang bisa dipublikasi saat semua kegiatan di luar rumah tidak dapat dilakukan. Penulis bersama dengan Tim Publikasi pun sampai saat ini masih belum menemukan riset yang menunjukkan pola penggunaan sosial media pada masa pandemik ini.

Penulis dan Tim Publikasi mengalami kesulitan mencari jam yang tepat untuk mempublikasi konten saat audiens sosial media sedang ramai, namun karena pandemi ini pola kehidupan orang-orang berubah, sehingga pola penggunaan sosial media juga berubah. Jumlah audiens yang berbeda-beda setiap harinya membuat penulis harus merubah jadwal publikasi konten yang disesuaikan dengan hari dan kegiatan sebagian besar audiens.

Beberapa konten yang sudah diunggah ke media sosial tidak menunjukkan interaksi audiens yang diharapkan, sehingga penulis harus bekerja dua kali dengan membuat konten pengingat untuk audiens. Target audiens yang dituju pun tidak memiliki pola media sosial yang sama, seperti sebelum pandemi, sehingga tidak seluruh target audiens yang ada di daftar pengikut Arkipel mendapatkan informasi yang sama.

Algoritma media sosial juga cukup sulit untuk diikuti. Penulis harus membaca riset soal algoritma media sosial namun setiap negara memiliki sistem algoritma yang berbeda-beda, sehingga untuk menjangkau audiens internasional sangat sulit. Menyeimbangkan audiens dalam negeri dan internasional menjadi tantangan yang sulit.

3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Solusi dari kendala selama proses kerja magang adalah dengan memaksimalkan fungsi sosial media untuk membuat konten. Instagram memiliki fitur siaran langsung, sehingga penulis dan Tim Publikasi mencoba untuk memanfaatkan fitur tersebut sebagai konten, maka lahirlah konten siaran langsung selama Bulan Ramadhan. Penulis juga melihat kebosanan yang dialami oleh banyak orang di masa pandemi ini, maka penulis menemukan bahwa konten interaktif adalah solusinya. Penulis membuat Bingo Arkipel untuk menemani dan mengisi waktu luang audiens sosial media Arkipel.

Penulis juga mulai mencatat pola penggunaan sosial media orang-orang di masa pandemi ini untuk menemukan jam yang tepat untuk mempublikasikan konten. Setiap harinya, penulis mencoba mempublikasikan konten di jam berbeda. Walaupun sampai saat ini, waktu yang ada belum cukup untuk bisa menemukan hasil yang maksimal, namun setidaknya sudah ada pola yang tercatat untuk hari-hari tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk publikasi konten kedepannya. Penulis pun memilih target audiens yang lebih sempit yaitu fokus kepada audiens lokal.